

## DAFTAR PUSTAKA

- Agung, R. D. (2018). Tindakan Sosial dalam Penyelamatan Mangrove. *UIN Syarif Hidayatullah*.
- Amiruddin, M. H. (2018). Kondisi Umat Islam Memprihatinkan. *Aceh Tribunnews*.  
[www.google.com/amp/s/aceh.tribunnews.com/amp/2018/05/04/kondisi-umat-islam-memprihatinkan](http://www.google.com/amp/s/aceh.tribunnews.com/amp/2018/05/04/kondisi-umat-islam-memprihatinkan)
- Delfiyando, R. (2019). *Peranan Lembaga Filantropi Islam Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Lembaga Filantropi Di Metro Pusat Kota Metro)*. IAIN Metro.
- Fahrudin, A. (2012). *Pengantar Kesejahteraan Sosial* (N. F. Atif (ed.); 1st ed.). PT Refika Aditama.
- Fitrianasari, R. (2020). Peran Lembaga Agama dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Di LAZDAI Kota Bandar Lampung). *Journal Sociology of Religion, 1*.
- Hamali, S. (2017). Agama dalam Perspektif Sosiologis. *Al-Adyan, 12*.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.24042/ajsla.v12i2.2111>
- Humas LPMP, U. (2018). Uji Kredibilitas Penelitian Kualitatif. *Lembaga Penelitian Mahasiswa Penalaran UNM*.
- Jones, P. (2003). *Teori-teori Sosial: Dari Teori Fungsionalisme Hingga Post Modernisme*. Yayasan Pustaka Obor.
- Jurdi, S. (2007). *Sejarah Wahdah Islamiyah: sebuah geliat ormas Islam di era transisi* (1st ed.). Kreasi Wacana.
- Khoiruddin, B. (2019). Organisasi Keagamaan Dan Interaksi Sosial Masyarakat Islam Di Desa Pancasila Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. *Journal Sociology of Religion UIN Raden Intan Lampung, 1*.
- Lendriyono, F. (2017). Strategi Penguatan Organisasi Pelayanan Sosial Berbasis Keagamaan. *Sospol, 3. No.2*.
- Marzuki, I. (2018). Lembaga Keagamaan, Pancasila dan Strategi Pemberantasan Korupsi. *Yuridis, 5. No.2*.
- Maulidia, H. (2019). Relasi Agama dan Masyarakat dalam Perspektif Emile Durkheim dan Karl Marx. *Jurnal Sosiologi USK, 13*.

- Muhlis, A. dan N. (2016). Analisis Tindakan Sosial Max Weber Dalam Tradisi Pembacaan Kitab Mukhtashar Al-Bukhari (Studi Living Hadis). *Jurnal Living Hadis, 1 No.2*.
- Nurmalisa, Y. N., & Adha, M. M. (2016). Peran Lembaga Sosial Terhadap Pembinaan Moral Remaja di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, 1*.
- Putra, A. (2020). Konsep Agama Dalam Perspektif Max Weber. *Al-Adyan: Journal of Religious Studies, 1*.
- Ritzer, G. (2012). *Teori Sosiologi* (D. W. Adeputri (ed.); 8th ed.). Pustaka Pelajar.
- Saat, S. (2016). Agama Sebagai Institusi (Lembaga) Sosial (Kajian Sosiologi Agama). *UIN Alauddin Makassar, 5*.
- Setiadi, E. M., & Kolip, U. (2011). *Pengantar Sosiologi* (1st ed.). Kencana.
- Soekanto, S., & Sulistyowati, B. (2013). *Sosiologi Suatu Pengantar* (45th ed.). Rajawali Pres.
- Subagyo, P. J. (2015). *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik* (7th ed.).
- Sudaryono. (2017). *Metodologi Penelitian*. Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Sutopo (ed.); 1st ed.). Alfabeta.
- Suharto, E. (2014). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (A. Gunarsa (ed.); 3rd ed.). PT Refika Aditama.
- Suyanto, B., & Sutinah. (2005). *Metode Penelitian Sosial Berbagai Pendekatan Alternatif*. Kencana.
- Umanilo, M. C. B. (2019). *Max Weber*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/ep7bn>
- Usman, H., & Akbar, P. S. (2009). *Metodologi Penelitian Sosial*. Bumi Aksara.
- Weber, M. (2019). *Sosiologi Agama* (Sumarto (ed.); 1st ed.). IRCiSoD.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1 Pedoman Wawancara

#### Pengurus

##### 1. Aspek Sosial

- Bagaimana hubungan WI dengan masyarakat sekitar?
- Bagaimana cara WI untuk mempererat hubungan antar pengurus dan masyarakat umum?
- Bagaimana kegiatan-kegiatan sosial yang dilakukan WI untuk masyarakat umum maupun pengurus?
- Bagaimanakah bentuk partisipasi masyarakat umum maupun pengurus/kader terhadap kegiatan-kegiatan sosial WI?

##### 2. Aspek Spiritual

- Bagaimana kegiatan-kegiatan keagamaan (spiritual) yang dilakukan WI untuk masyarakat umum maupun pengurus?
- Bagaimana WI bisa diterima?
- Adakah perlakuan berbeda yang diberikan untuk masyarakat umum dan pengurus pada kegiatan yang dilaksanakan WI?
- Bagaimana strategi WI dalam menarik minat masyarakat pada kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh WI?
- Adakah pengaruh kegiatan-kegiatan keagamaan WI kepada pengurus? Jika iya, bagaimana?

### 3. Aspek Ekonomi

- Bagaimana bentuk kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh WI?
- Darimana sumber dana yang didapatkan untuk menunjang kegiatan-kegiatan WI?
- Adakah partisipasi dari masyarakat pada kegiatan ekonomi WI? Jika iya, bagaimana?
- Bagaimana WI membantu pengurus dan masyarakat umum dalam peningkatan ekonomi?

### Penerima Dampak

1. Bagaimana Anda mengenal Wahdah Islamiyah?
2. Bagaimana pendapat Anda terkait Wahdah Islamiyah?
3. Apakah Anda sering mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh Wahdah Islamiyah? Jika iya, kegiatan apa saja?
4. Apa yang menjadi daya tarik Anda untuk mengikuti kegiatan-kegiatan Wahdah Islamiyah?
5. Bagaimana Wahdah Islamiyah dalam memperlakukan Anda ketika mengikuti kegiatan-kegiatan?
6. Bagaimana komunikasi Anda dengan para pengurus Wahdah Islamiyah?
7. Apakah Anda merasa terbantu dengan kehadiran Wahdah Islamiyah melalui kegiatan-kegiatannya?

### Tokoh Masyarakat

1. Apakah Anda tau Wahdah Islamiyah? Jika iya, darimana?
2. Sudah berapa lama Anda mengenal Wahdah Islamiyah?
3. Bagaimana pendapat Anda terkait Wahdah Islamiyah?
4. Bagaimana komunikasi atau kedekatan Anda dengan pengurus Wahdah Islamiyah?
5. Apakah Anda sering mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh Wahdah Islamiyah? Jika iya, kegiatan apa saja?
6. Adakah hal yang Anda dapatkan setelah mengikuti kegiatan-kegiatan Wahdah Islamiyah?
7. Apakah Anda merasa terbantu dengan kehadiran Wahdah Islamiyah melalui kegiatan-kegiatannya?

## Lampiran 2 Transkrip Wawancara

**Nama** : **GH**  
**Umur** : **41 Tahun**  
**Pendidikan** : **S1**  
**Status** : **Menikah**  
**Jumlah Anak** : **4**  
**Lama Bergabung di WI** : **Sejak tahun 2000 (21 tahun)**  
**Tanggal wawancara** : **21 Agustus 2021**

<b>Aspek Spiritual</b>		
<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
1	Bagaimana kegiatan-kegiatan keagamaan (spiritual) yang dilakukan WI untuk masyarakat umum maupun pengurus?	Kalau di Wahdah sendiri itu membagi menjadi dua macam. Yang pertama dakwah umum, ini seperti diroসা (pendidikan untuk orang dewasa), taklim, tabligh akbar, seminar, pendidikan, pembinaan di masjid-masjid. Kedua dakwah khusus, tarbiyah (belajar islam intensif), upgrading pengurus untuk sisi organisasi dan sisi semangat berdakwah, pengkaderan, dan ini bertujuan untuk membentuk pribadi yang baik dan berharap mereka punya kontribusi.
2	Bagaimana respon masyarakat umum maupun pengurus terhadap kegiatan keagamaan yang dilaksanakan WI?	Kalo penelitian secara mendalam melalui data mungkin belum ada sampai sekarang, tapi kalo melihat melalui kacamata kita bahwa wahdah ini sudah bisa diterima di masyarakat. apalagi saya pribadi sering

		<p>juga ikut undangan pemerintah, berarti kalo pemerintah sudah terkoneksi begitu berarti secara umum sudah bisa diterima lah. Kalo penerimaan masyarakat secara khusus bagus yah, apalagi seperti dirosa yang menjadi program unggulan kita itu antusiasme masyarakat lumayan lah, dan pembinaan ini dimulai dari tingkat TK, remaja, dewasa hingga orgtua.</p>
3	<p>Bagaimana Wahdah Islamiyah bisa diterima di masyarakat umum?</p>	<p>Yang pertama itu kita selalu mengedepankan sikap wasathiyah (pertengahan), selalu pertengahan dalam meyikapi sesuatu di masyarakat. sehingga itu yg menjadi poin utama kita berinteraksi dengan masyarakat, tapi bukan berarti kita memudah-mudahkan. Apalagi dalam beberapa momen ini wahdah selalu mengangkat tentang Wasathiyah, dimana kita harus seimbang dalam berinteraksi seperti persoalan fiqih dan ibadah. Wahdah selalu mengangkat persoalan wasathiyah dalam kegiatan2nya, seperti muktamar yang akan dilaksanakan akhir tahun ini yang bertema “Mewujudkan Indonesia Jaya dengan Pendidikan Paripurna dalam wastahiyah Islam”. Kita tidak selalu mau mencari perbedaan di dalam masyarakat,</p>

	<p>ini yg selalu disampaikan oleh pimpinan kita di pusat dan juga memang menjadi manjah kita secara umum bahwa wahdah islamiyah insyaa Allah bisa diterima di masyarakat dengan sikap wasathiyah. Misalnya kita tidak pernah ribut dalam perspektif ibadah, seperti meributkan perosalan qunut subuh atau tidak bahkan biasa kita sering bilang kepada kader yang salah itu kalau tidak pergi sholat subuh. Sikap2 seperti itu yang insyaa allah menjadi poin penting ketika kita berinteraksi dengan masyarakat, sehingga wahdah ini bisa ada dimana2 lah.</p> <p>Yang kedua memang dalam pencapaian visi misi wahdah 2030 itu kan salah satu makna eksis wahdah islamiyah di tahun itu adalah bagaimana wahdah ini dikenal di masyarakat dengan berbagai kegiatan sosial, sehingga kita bisa lihat setiap ada bencana kita turun membawa nama Wahdah Peduli, selalu ikut dalam kegiatan2 kemanusiaan dan bisa dilihat secara umum melalui bencana2 yang terjadi seperti di masamba mamuju dan kita juga aktif berkolaborasi dengan pemerintah dalam penanganan kasus covid19. Itu menunjukkan kita selalu</p>
--	---

		punya perhatian dalam hal-hal yang bersifat masalah umum.
4	Adakah perlakuan berbeda yang diberikan untuk masyarakat umum dan pengurus pada kegiatan yang dilaksanakan WI?	Sebenarnya kita memberikan pelayanan dengan prinsip siapa yang membutuhkan maka kita akan berikan, itu lah wasathiyahnya kita. Tapi tentu ketika keluarga kita sendiri yang lebih pantas untuk kita bantu ya tentu orang di sekitar kita, apalagi dalam prinsip agama kan diajarkan ki yang mana duluan kita bantu, pasti keluarga kemudian kerabat baru masyarakat muslim secara umum. Tapi kalau dalam interaksi muamalah itu sama semua perlakuan, tapi kalo untuk urusan <sup>2</sup> yang berkaitan dengan seperti sembako maka yang kita utamakan adalah mereka yang tidak mampu terlebih dahulu kemudian lalu ke masyarakat biasa.
5	Bagaimana strategi WI dalam menarik minat masyarakat pada kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh WI?	Yang pertama tentu mengikuti perkembangan zaman dari waktu ke waktu, kemudian juga tentang kondisi dan keadaan tidak membuat kita putus asa alhamdulillah, ini lah juga fungsinya kita karena tidak bersendirian tetapi berjama'ah. Seperti juga di media sosial hampir semua DPD memiliki media sosial dan itu juga cukup aktif memberikan informasi dan memberikan apa saja yang

	<p>dibutuhkan oleh masyarakat, baik itu informasi ibadah maupun informasi tentang ilmu itu ada. Bahkan untuk media sosial wahdah islamiyah makassar itu instagramnya sudah hampir 20rb, kemudian website kita juga aktif dan yang mengunjungi dalam setiap hari itu hampir 100 orang, itu baru wahdah makassar belum di DPP dan WIZ. Jadi kita alhamdulillah melek juga untuk teknologi. Adapun untuk perkembangan sekarang ini di masa pandemi apalagi dengan himbauan pemerintah seperti PPKM itu tidak membuat kita putus asa dan terus melakukan marketing dakwah, sampai saat ini kita sudah banyak melakukan KANAL, dan setiap KANAL pesertanya hampir 500 orang, tidak bisa belajar secara offline maka kita sekarang ini sudah terbiasa dengan pembelajaran online. Itu merupakan strategi<sup>2</sup> yang kita lakukan, namun selama ini kita tempuh pendekatan ke pemerintah maupun ke masyarakat dan juga bekerja sama dengan pemerintah. Jadi secara umum strateginya seperti itu, kita tetap terbuka melihat kondisi dan keadaan. Dan juga kita selalu berusaha untuk menyesuaikan.</p>
--	---

<p>6 Adakah pengaruh kegiatan-kegiatan keagamaan WI kepada pengurus? Jika iya, bagaimana?</p>	<p>Sebenarnya pengurus ini itu hanya memberikan atau istilahnya membuat suatu aturan kemudian bagaimana memudahkan para kader dan dai untuk bekerja di tengah masyarakat. jadi kalau kita di wahdah makassar itu bagaimana kita sebagai pengurus melayani para dai, murabbi, khatib, untuk bisa melakukan tugasnya dengan baik. Kita membukakan peluang dan kemudian mereka yang bekerja. Jadi secara umum tidak juga selalu pengurus yang dilibatkan tapi mereka yang manjadi penanggungjawab bagaimana setiap program yang memberdayakan kader, khatib, dai dan juga pengurus di dalamnya. Yang pertama tentu kita semua ini berinteraksi di wahdah alhamdulillah karena tendensi akhirat, itu yang paling menjadi poin penting bahwa kita semua ini kan bekerja atas kesadaran sendiri, kita mendapatkan hidayah dari proses tarbiyah lalu muncul kesadaran bahwa tanggungjawab dakwah ini ada pada diri kita semua, sehingga itu yang menjadi pondasi yang paling kuat untuk kita berkumpul di wahdah ini, menyamakan persepsi, menyamakan frekuensi, dan menyamakan tasaur kita</p>
---	--

		<p>bahwa kita ini mempunyai tanggungjawab untuk memperbaiki ummat, kalau bahasa kita siapa suruh dapat hidayah kalau tidak mau bekerja yah lepaskan hidayah itu. Begitupun tentang kehidupan dunia, jelas juga dipahamkan kepada pengurus. Apalagi kita ini di wahdah kan ada beberapa jenis pengurus, ada yang jadi pengurus to' saja, ada yang pengurus sekaligus karyawan dikarenakan ada beberapa pekerjaan itu yang memang perlu ada penanggungjawab setiap hari. Kalau di wahdah makassar ada sekitar 7 orang yang berkantor setiap hari, dan itu tentu ada kompensasi yang kita berikan.</p>
<b>Aspek Ekonomi</b>		
<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
1.	Bagaimana bentuk kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh WI?	<p>IPWI (Ikatan Pengusaha Wahdah Islamiyah), jadi ini satu komunitas yang dibentuk untuk bagaimana membangun semangat berwirausaha pada kader-kader kita. Dan juga secara kelembagaan memang kita membentuk departemen pengembangan usaha yang juga konsen berpikir bagaimana ini menjadi satu pundi-pundi pendanaan, dan juga disetiap usaha-usaha itu pasti melibatkan kader-kader wahdah. Juga lembaga2 pendidikan</p>

		<p>kita ini kan menyerap tenaga kerja dan alhamdulillah di wahdah bukan hanya lembaga pendidikan yang dikelola secara langsung oleh wahdah tapi banyak juga dari teman2 atau kader/pengurus yang juga membuat lembaga-lembaga pendidikan dan itu juga menjadi lahan untuk menyerap tenaga kerja. Untuk sementara masih itu dan semoga kedepan bisa menjadi lebih baik, dan alhamdulillah ada wahdah water yang juga menyerap banyak tenaga kerja karena ini melibatkan hampir semua DPD di sulawesi selatan bahkan sudah menyeberang keluar pulau.</p>
2.	<p>Adakah partisipasi dari masyarakat pada kegiatan ekonomi WI? Jika iya, bagaimana?</p>	<p>Untuk kegiatan-kegiatan ekonomi WI mungkin yang paling banyak terlibat adalah para kader dan pengurus, tapi tidak tertutup ada juga yang dari masyarakat umum. Tapi porsi persentasenya tentu lebih banyak kepada pengurus atau kader, karena kita ini membangun frekuensi yang sama bahwa semua aktivitas kita ini memang untuk kemaslahatan ummat jadi lebih nyaman lah bekerja dengan pengurus/kader karena mereka sudah paham.</p>

3.	Bagaimana WI membantu pengurus dan masyarakat umum dalam peningkatan ekonomi?	Kita juga berusaha secara umum untuk terus memberikan semangat atau support kepada pengurus, dai, dan biasanya juga kalau di makassar memberikan reward atau apresiasi kepada murabbi atau khatib yang berprestasilah dalam melakukan pembinaan. Dan alhamdulillah dua tahun kemarin itu ada 2 murabbi yang kita berangkatkan umroh gratis, itu melalui wahdah makassar travel, karena kedua murabbi ini setelah kita rapatkan memang mereka seorang murabbi yang bagus dalam melakukan pembinaan dan juga dari sisi regulasi yang kita keluarkan mereka selalu sesuai dengan target atau mencapai target jadi tentu kita berikan reward.
----	---	---

**Tindakan Sosial Wahdah Islamiyah**

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang mendasari wahdah islamiyah melakukan semua program-programnya?	Mungkin alasan yang paling utama itu karena adanya tendensi akhirat, namun selain itu ada tanggungjawab juga sebagai seorang kader atau orang yang “mendapat hidayah” yang kemudian belajar memahami tentang kewajiban untuk berdakwah. Kemudian yang kedua tentu karena ada tugas juga memang sebagai anggota organisasi bahwa dia harus

		melakukan ini. Tapi tentu ini bukan seberapa, karena yang paling kuat itu adalah memang semuanya dilakukan karena adanya tendesi akhirat, itu luar biasanya itu.
--	--	--

**Nama** : MM  
**Umur** : 50 Tahun  
**Pendidikan** : S1  
**Status** : Menikah  
**Jumlah Anak** : 5  
**Lama Bergabung di WI** : Sejak tahun 1989 (21 tahun)  
**Tanggal Wawancara** : 21 Agustus 2021

<b>Aspek Sosial</b>		
<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
1	Bagaimana hubungan WI dengan masyarakat sekitar?	Kalau dari segi sosial biasanya kalau ada acara contohnya qurban, maka kita perhatikan masyarakat sekitar kita atau tempat domisili kita. Begitupun dengan daerah2 lain dan Muslimah Wahdah juga seperti itu memperhatikan masyarakat sekitar jika ada kegiatan-kegiatan sosial yang dilaksanakan. Biasa juga ada pembagian ifthar, maka itu kita bagi ke masyarakat, orang-orang di jalan dan utama adalah tetangga-tetangga yang ada di sekitar. Alhamdulillah masyarakat di sini terbuka dengan kehadiran kami.
2	Bagaimana cara WI untuk mempererat hubungan antar pengurus dan masyarakat umum?	Untuk mempererat hubungan pengurus dan masyarakat itu ada jenjang-jenjang tarbiyah toh atau majelis-majelis, kalau antar pengurus itu biasa dengan kerja bakti atau kita

		<p>juga biasa pergi rihlah itu untuk menguatkan hubungan antar sesama pengurus. Biasa juga dengan masyarakat kita adakan bakti sosial bersama, kan ada juga departemen kesehatan yang biasanya adakan sunnatan massal itu masyarakat dan pengurus berkumpul atau berinteraksi.</p>
3	<p>Bagaimana kegiatan-kegiatan sosial yang dilakukan WI untuk masyarakat umum maupun pengurus?</p>	<p>di Wahdah Islamiyah itu ada dibentuk Departemen Sosial yang memang dikonsenkan untuk masalah-masalah sosial. Nah dalam departemen ini terbagi menjadi dua lingkup, yang pertama itu memfokuskan masalah-masalah sosial seorang kader. Yang kedua itu secara umum seperti bencana-bencana dan masalah sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat itu yang menanganinya adalah Wahdah Peduli. Kemudian kalau di dalam intern misalnya ada kader/pengurus yang sakit dan butuh dana banyak, maka kita penggalangan dana di dalam intern. Jadi ini berlaku untuk seluruh daerah, contohnya ada yang dari daerah kemudian sakit dirujuk di Makassar yah maka saling</p>

		menghubungi dalam artian ada persambungan. Wahdah Peduli ini adalah unit dari departemen sosial.
4	Bagaimanakah bentuk partisipasi masyarakat umum maupun pengurus/kader terhadap kegiatan-kegiatan sosial WI?	Biasa kalau kita kerja bakti, membersihkan lingkungan, maupun kalau ada lubang-lubang itu biasa kita tambal. Dan kalau kita sudah dilihat seperti itu, masyarakat ikut juga membantu seperti biasa ada yang menyumbang semen dan juga turun langsung membantu bahkan dipanggil juga biasa anak-anaknya. Biasa ada juga masyarakat yang kalau misalkan ada pembagian sembako di tempat-tempat bencana biasanya begini, kan kalau di tempat bencana biasanya kan kita mendahulukan kader baru ke yang lain, nah karena ini biasanya ada kecemburuan. Walaupun biasa ada yang lebih pasti kita bantu kepada yang lain, tapi kita tetap prioritaskan kader kita kalau ada musibah, misalnya banjir. Jika ada kecemburuan seperti itu kita tetap memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa bantuan-bantuan akan tetap disalurkan jika memang ada lebihnya.

<b>Tindakan Sosial Wahdah Islamiyah</b>		
<b>No.</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
1.	Apa yang mendasari wahdah islamiyah melakukan semua program-programnya?	Kalau alasannya yang pertama itu adalah untuk meyalamatkan diri dan keluarga kan dari api neraka, sehingga kita belajar agama agar bisa menyalamatkan kita dalam kata lain karena adanya faktor agama lah. Kemudian hal-hal lain yang kita dapatkan di lembaga ini bahwa hal-hal sosial seperti itu juga diperhatikan, walaupun dari segi penghasilan sedikit tapi karena kekompakan itu bahwa insyaa Allah kita akan bisa selamat dunia akhirat. Di sisi lain karena kita juga manusia makhluk sosial pasti kan teriris hati kita melihat ada orang lain yang terdampak atau terkena masalah-masalah sosial ataupun bencana. Kita memposisikan diri sebagai mereka, bayangkan kalau kita yang ada diposisi mereka, yah pasti kita juga butuh lah bantuan-bantuan.

**Nama** : **MR**  
**Umur** : **40 Tahun**  
**Pendidikan** : **SMA**  
**Status** : **Menikah**  
**Jumlah Anak** : **-**  
**Lama Bergabung di WI** : **Bergabung sejak 2009**  
**Tanggal Wawancara** : **29 Oktober 2021**

<b>Aspek Sosial</b>		
<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
1	Bagaimana hubungan WI dengan masyarakat sekitar?	Secara umum memang hubungan kita dengan masyarakat yang ada khususnya di Manggala ini bisa dibilang bagus lah. Karena itu tidak terlepas dari kegiatan-kegiatan sosial kita, itu orang jangankan lembaga keagamaan, partai-partai saja yang memberikan kontribusi atau apa yang dibutuhkan oleh masyarakat pasti dia akan disambut dengan antusias. Terlebih kita kan alhamdulillah yang kita lakukan bukan hanya pembinaan atau bantuan-bantuan yang bersifat material, tetapi juga bersifat moril dan spiritual. Jadi ada nilai plus yang didapatkan oleh masyarakat sehingga itu yang menjadi semacam nilai tambah untuk respon yang positif ketika kita terjun ke masyarakat. Misal itu kalau ada banjir, orang-orang sudah tidak asing itu dengan DPC Manggala karena kita langsung terjun.

		Kita juga selalu mencari tau apa-apa saja yang dibutuhkan oleh masyarakat.
2	Bagaimana cara WI untuk mempererat hubungan antar pengurus dan masyarakat umum?	Alhamdulillah kalau pengurus dan masyarakat khususnya di manggala ini memiliki hubungan yang bagus yah. Itu kita bangun dengan kegiatan-kegiatan sosial yang kita lakukan, seperti kalau antar pengurus itu kita bangun melalui kepanitiaan-kepanitiaan dan kegiatan lain yang lahirkan kekompakan kita.
3	Bagaimana kegiatan-kegiatan sosial yang dilakukan WI untuk masyarakat umum maupun pengurus?	kalau di wahdah itu sebenarnya tidak mesti pi ada bencana baru kita turun ke masyarakat. kita berupaya melakukan usaha bagaimana menarik hati masyarakat. salah satu proker kita yaitu membersihkan masjid di sekitaran manggala ini secara rutin, dan disitu juga sekaligus pendekatan kepada pengurus-pengurus masjid.
4	Bagaimanakah bentuk partisipasi masyarakat umum maupun pengurus/kader terhadap kegiatan-kegiatan sosial WI?	Itu tadi salah satu contoh program membersihkan masjid, memang diharapkan ada partisipasi masyarakat dan menjadi wasilah atau jalan kita juga dekat dengan masyarakat. alhamdulillah masyarakat selalu membantu.
<b>Aspek Ekonomi</b>		
1	Bagaimana WI membangun kesadaran ekonomi para pengurus WI?	Sebenarnya kalau kita berbicara ekonomi, khususnya masalah finansial atau

	<p>pendanaan, sebenarnya antara dana dan dai itu satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan dan itu ada dalilnya. Dimana kita disuruh berkorban dengan harta dan jiwa kita, kalau kita refleksi ke zamannya Nabi Muhammad itu dulu 9 dari 10 orang yang berjuang di jalan Allah itu adalah orang kaya dan pengusaha. Jadi ini yang kita mau sadarkan dan buka pikirannya teman-teman, bahwa rata-rata orang mengidentikkan Islam itu miskin dan bodoh. Jadi ini kita mau sadarkan bahwa orang yang membawa agama itu tidak mesti konotasinya hanya pada guru mengaji. Padahal sebenarnya prinsipnya dunia itu bayang-bayangnya akhirat, cuman kan pikiran kita belum terbuka selalu pesimis. Seharusnya kita yakin dengan rezeki itu, sedangkannya bukan orang Islam dikasi rezeki sama Allah apalagi kita sebagai orang Islam. Kalau dari segi ekonomi, teman-teman pengurus tidak hanya berkutik di sini saja, banyak juga yang pengusaha dan ada yang buka warung bakso. Jadi untuk membangun perekonomian kita ini, biasanya kita saling membantu terutama di internal pengurus kita. Kita juga bagaimana merangsang para pengurus untuk rajin-rajin sedekah, sebenarnya kalau dilihat ini</p>
--	--

		permasalahan klasik ji sedekah-sedekah. Tapi itulah solusinya, karna dalam Islam kalau kita bersedekah dan atau berinfaq maka pasti akan diganti dengan dilipatgandakan.
2	Bagaimana WI membantu pengurus dan mayarakat umum dalam peningkatan ekonomi?	Kalau dari segi ekonomi, teman-teman pengurus tidak hanya berkutik di sini saja, banyak juga yang pengusaha dan ada yang buka warung bakso. Jadi untuk membangun perekonomian kita ini, biasanya kita saling membantu terutama di internal pengurus kita. Kita juga bagaimana merangsang para pengurus untuk rajin-rajin sedekah, sebenarnya kalau dilihat ini permasalahan klasik ji sedekah-sedekah. Tapi itulah solusinya, karna dalam Islam kalau kita bersedekah dan atau berinfaq maka pasti akan diganti dengan dilipatgandakan.
<b>Tindakan Sosial Wahdah Islamiyah</b>		
<b>No.</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
1.	Apa yang mendasari wahdah islamiyah melakukan semua program-programnya?	Kalau saya pribadi sebelumnya kita harus sadar apa tujuan hidup kita di dunia ini dan itu menjadi alasan saya menjalankan semua ini. Dan kalau dari saya dan teman-teman kita bahasakan Wahdah Islamiyah ini sudah lengkap mi, adami semua dan kita wasathiyah atau berada pada pertengahan, tidak kaku dan tidak longgar juga. Dan ini

		menjadi salah satu yang mendorong saya pribadi bergabung bersama wahdah, apalagi bisa dibidang di Manggala sini gudangnya kader kan dan memang di sini mi juga basisnya wahdah, apalagi hadirnya STIBA di sini makin menambah lagi.
--	--	---

**Nama** : **TR**  
**Umur** : **32 Tahun**  
**Pendidikan** : **S1**  
**Status** : **Menikah**  
**Jumlah Anak** : **1**  
**Mengenal WI Sejak** : **Sejak tahun 2013**  
**Tanggal Wawancara** : **20 Agustus 2021**

<b>Penerima Dampak Wahdah Islamiyah</b>		
<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
1	Bagaimana Anda mengenal Wahdah Islamiyah?	Saya mengenal WI sebagai salah satu wadah yang membawa sisi positif untuk kehidupan saya. Diantaranya dalam aspek ekonomi, di mana saya bertemu banyak sekali orang dengan berbagai latar belakang yang berbeda. Ada remaja, ada yang seusia saya, dan ada juga yang sudah hampir lanjut usia, dan latar belakang yang berbeda lainnya.
2	Bagaimana pendapat Anda terkait Wahdah Islamiyah?	Pendapat saya tentu sangat baik dan mendukung, karena seperti yang saya sebut sebelumnya bahwa saya bertemu banyak orang dengan berbagai latar belakang, dan itu tentu sedikit banyak akan membawa perubahan, dalam berpikir maupun implementasinya.
3	Apakah Anda sering mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh Wahdah	Iya saya biasa ikut kegiatan-kegiatan WI, seperti pengajiannya, seminar wirausaha, penggalangan dana sosial, penyaluran

	Islamiyah? Jika iya, kegiatan apa saja?	bantuan sosial, pelatihan tanggap darurat, dan masih banyak.
4	Apa yang menjadi daya tarik Anda untuk mengikuti kegiatan-kegiatan Wahdah Islamiyah?	Yang menjadi daya tarik paling pokok adalah ilmu agama yang diajarkan, telah lumrah bahwa kita yang umum hidup di negeri ini mendapatkan ilmu agama yang sangat minim dalam pendidikan formal. Padahal hal ini tidak kalah pentingnya untuk kita yang meyakini adanya kehidupan akhirat, bekal itu tentu sangat bermanfaat. Selain itu, ilmu agama ini juga bermanfaat untuk membentuk karakter pribadi yang lebih memiliki nilai-nilai positif sehingga kita akan mudah diterima saat berinteraksi dalam sosial masyarakat, saya pribadi sangat merasakan hal ini. Belum lagi pertemuan dengan banyak orang yang berbeda latar belakang, juga tidak kalah dalam membentuk daya tarik tersendiri. Sebuah hasil akan selalu berbeda bergantung dari jumlah pikiran dan kualitas yang membentuknya.

**Nama** : **RTH**  
**Umur** : **52 Tahun**  
**Pendidikan** : **S1**  
**Status** : **Menikah**  
**Jumlah Anak** : **3**  
**Mengenal WI Sejak** : **Sejak tahun 2018**  
**Tanggal Wawancara** : **23 Agustus 2021**

<b>Penerima Dampak Wahdah Islamiyah</b>		
<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
1	Bagaimana Anda mengenal Wahdah Islamiyah?	Saya kira wahdah islamiyah itu seperti sekolah pada umumnya, seperti Atira atau Al Azhar. Tetapi setelah saya kebetulan keponakan saya menyekolahkan anaknya di sekolah wahdah dari situ saya baru tau kalau Wahdah Islamiyah dan sekolah wahdah itu berbeda dengan sekolah Islam yang satau. Mereka antar siswa dan siswi tidak tercampur bersama, mereka mempunyai sekolah masing-masing untuk putri dan laki-lakinya. Tetapi setelah saya mengetahui lagi lebih jauh, ternyata wahdah tidak hanya bergerak pada bidang pendidikan saja, mereka juga bergerak pada bidang penyaluran zakat dan lebih sakenal itu seperti WIZ, sosial juga bantuan-bantuan dan ekonomi. Di mana alhamdulillah kami sekeluarga menyalurkan zakat kami melalui wahdah, dan juga wahdah bergerak pada bidang-

		bidang sosial membantu masyarakat yang membutuhkan, korban bencana, dan lain juga. Ditambah lagi kebetulan putri saya mengikuti kegiatan yang dibawa naungan wahdah, dia bergerak seperti pembelajaran al-qur'an dan tausiah-tausiah.
2	Bagaimana pendapat Anda terkait Wahdah Islamiyah?	Menurut saya sampai saat ini bagus
3	Apakah Anda sering mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh Wahdah Islamiyah? Jika iya, kegiatan apa saja?	Saya sebenarnya tidak mengikuti secara langsung dalam organisasi wahdah, hanya saya mengikuti setiap ada kajian di tempat saya tinggal, kebetulan majelis taklim di tempat saya dibina oleh muslimah wahdah. Nama majelis taklim saja kita namakan majelis taklim pesona wahdah islamiyah, jadi yang sering saya ikuti yaah itu di taklim baik itu tatap muka atau online. Hanya itu saja dulu yang bisa saya ikuti, selebihnya belum.
4	Apa yang menjadi daya tarik Anda untuk mengikuti kegiatan-kegiatan Wahdah Islamiyah?	Daya tariknya yaah dari diri saya sendiri karena ingin belajar Islam dan kebetulan wahdah yang pertama kali menyapa saya jadi saya biasa belajar di sana.
5	Bagaimana Wahdah Islamiyah dalam memperlakukan Anda ketika mengikuti kegiatan-kegiatan?	Alhamdulillah baik, kami puas selama ikut, apa yang kami inginkan diberikan.

6	Bagaimana komunikasi Anda dengan para pengurus Wahdah Islamiyah?	Kalau komunikasi kami secara langsung dengan pengurus wahdah terus terang tidak, hanya melalui pembinaan yang ada di tempat kami alhamdulillah sering komunikasi, karena tiap bulan itu rutin kegiatannya di sini.
7	Apakah Anda merasa terbantu dengan kehadiran Wahdah Islamiyah melalui kegiatan-kegiatannya?	Alhamdulillah sangat terbantu, yang tadinya saya menutup diri saya untuk kegiatan keagamaan itu akhirnya tergerak hati saya untuk ikut, apalagi putri saya berkecimpung di situ setiap hari juga selalu memberikan tausiah-tausiah untuk adik-adiknya, jadi secara langsung saya terinspirasi untuk lebih ingin tahu lagi.

**Nama** : **SIP**  
**Umur** : **58 Tahun**  
**Pendidikan** : **D3**  
**Status** : **Menikah**  
**Jumlah Anak** : **3**  
**Mengenal WI Sejak** : **Sejak tahun 2019**  
**Tanggal Wawancara** : **27 Agustus 2021**

<b>Tokoh Masyarakat</b>		
<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
1	Apakah Anda tau Wahdah Islamiyah? Jika iya, darimana?	Iya tau, dari anak saya karena pernah ikut di kegiatannya wahdah
2	Sudah berapa lama Anda mengenal Wahdah Islamiyah?	Yaa saya kenal wahdah itu dari 3 atau 4 tahun yang lalu lah
3	Bagaimana pendapat Anda terkait Wahdah Islamiyah?	Menurut saya wahdah itu sebuah lembaga dakwah dan sosial yang cukup berakreditasi, karena melakukan kegiatan-kegiatan yang cukup membantu masyarakat sekitar, dan saya pikir itu bagus yah.
4	Bagaimana komunikasi atau kedekatan Anda dengan pengurus Wahdah Islamiyah?	Komunikasi secara langsung memang tidak ada, tetapi dalam kegiatan-kegiatan sosial saya sering bertemu dan mengetahui kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh wahdah menyentuh langsung kepada masyarakat yang membutuhkan

5	Apakah Anda sering mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh Wahdah Islamiyah? Jika iya, kegiatan apa saja?	tidak sering, tapi pernah. Dan saya tau mengenai kegiatan-kegiatan sosial wahdah
6	Adakah hal yang Anda dapatkan setelah mengikuti kegiatan-kegiatan Wahdah Islamiyah?	Alhamdulillah bisa lebih mendalami masalah keagamaan secara lebih baik dan lebih terinci, alhamdulillah lebih khusyu dalam menjalankan perintah Allah dan sunnah Rasul alhamdulillah.
7	Apakah Anda merasa terbantu dengan kehadiran Wahdah Islamiyah melalui kegiatan-kegiatannya?	Alhamdulillah terbantu, karena saya dapat berbuat hal-hal yang sifatnya sosial.

### Lampiran 3 Hasil Observasi

<b>Observasi Lapangan</b>	<b>Tanggapan Peneliti</b>
<p>Pada observasi awal, peneliti pertama kali mengunjungi kantor DPP (Dewan Pimpinan Pusat) Wahdah Islamiyah. Sewaktu peneliti tiba pertama kali melihat satpam dan beberapa pengurus lainnya sedang bercengkrama di pos satpam. Kemudian salah satu pengurus yang sedang bercengkrama tadi kemudian menyapa hangat peneliti dan menanyakan maksud kedatangan peneliti. Setelah itu peneliti diizinkan untuk masuk ke dalam kantor dan dipersilahkan duduk. Di dalam kantor tersebut peneliti melihat adanya meja <i>officer</i>, kursi tamu, piagam penghargaan Wahdah Islamiyah, plakat-plakat berbagai kegiatan, dan <i>banner</i> Eco Wahdah. Tidak lama kemudian peneliti bertemu dengan Kapuslitbang Wahdah Islamiyah dan berbincang-bincang mengenai maksud kedatangan peneliti. Kapuslitbang</p>	<p>Pada observasi ini, peneliti merasa terhormati dengan sikap-sikap pengurus saat itu kepada peneliti. Peneliti juga pada awalnya merasa segan berinteraksi langsung dan berdiskusi dengan Kapuslitbang Wahdah Islamiyah.</p>

<p>sangat ramah dan terbuka dengan peneliti, begitupun dengan pegawai <i>officer</i> yang menawarkan dirinya untuk membantu peneliti selama akan melakukan penelitian. Peneliti juga melihat beberapa pengurus harian lainnya sedang sibuk menjalankan tugas masing-masing. Peneliti juga menemukan bahwa, pengurus harian yang berkantor pada harinya terjadwal. Jadi terbagi sift harian berkantor untuk seluruh pengurus. Peneliti mengunjungi kantor DPP Wahdah Islamiyah 6 kali selama melakukan pengambilan data.</p>	
<p>Observasi selanjutnya peneliti mengunjungi kantor DPD (Dewan Pimpinan Daerah) Wahdah Islamiyah Makassar. Lokasi kantor DPD ini tidak begitu jauh dari kantor DPP Wahdah Islamiyah. Di kantor DPD ini tidak memiliki satpam khusus sehingga awalnya peneliti ragu untuk langsung masuk ke dalam kantor, namun kemudian salah satu pengurus keluar menyapa dan mempersilahkan masuk</p>	<p>Pada observasi ini, peneliti awalnya merasa segan karena tidak adanya pengurus maupun satpam yang berjaga diluar untuk mendapatkan informasi.</p>

<p>peneliti. Tidak jauh berbeda dengan kantor DPP Wahdah Islamiyah, peneliti juga melihat meja <i>officer</i> dan kursi tamu di awal masuk. Kemudian di kantor DPD ini sedikit berbeda kondisinya dengan di kantor DPP, peneliti tidak melihat adanya pengurus harian lain yang sibuk berkantor. Beberapa yang ada saat itu berada di ruang yang memang tidak bisa terlihat oleh peneliti. Saat itu peneliti hanya berinteraksi dengan <i>officer</i> yang ada.</p>	
<p>Observasi selanjutnya peneliti mengunjungi PDM (Pusat Dakwah Muslimah) Wahdah Islamiyah. Di kantor PDM ini memiliki 3 lantai, di mana kantor ini juga bergabung dengan kantor Muslimah Wahdah Makassar. Setibanya peneliti di PDM kemudian disambut oleh pengurus yang sedang berada di sana, dan juga peneliti dijamu dengan baik. PDM ini menjadi pusat tempat muslimah wahdah mengadakan kegiatan-kegiatan internalnya. Saat melakukan observasi, peneliti melihat para</p>	<p>Saat melakukan observasi, peneliti merasakan adanya keakraban yang terjalin seketika karena pengurus begitu ramah dengan peneliti.</p>

<p>pengurus sibuk untuk mempersiapkan kegiatan semarak Muktamar IV Wahdah Islamiyah. Peneliti juga diajak untuk bergabung mengikuti kegiatan semarak Muktamar tersebut.</p>	
<p>Observasi selanjutnya peneliti mengunjungi Asyira Mart yang dikelola langsung oleh Muslimah Wahdah Wilayah Sulsel. Asyira Mart sama dengan toko swalayan pada umumnya, namun gedung ini juga bergabung dengan kantor MWW (Muslimah Wahdah Wilayah) Sulsel Wahdah Islamiyah tepatnya dilantai 2 gedung. Kemudian peneliti berpindah ke Malihak Bakery yang dikelola oleh Wahdah Islamiyah, ini merupakan toko roti yang sebelumnya dinamakan Roti Wahdah. Sama dengan toko-toko yang lain, di Malihak Bakery juga memiliki beberapa karyawan dengan tugas masing-masing. Peneliti juga disambut hangat oleh karyawan yang ada. Peneliti melanjutkan dengan berkunjung ke sekolah yang dikelola oleh Wahdah Islamiyah. Saat itu untuk anak-</p>	<p>Pada observasi ini peneliti merasakan hal yang sama ketika memasuki toko-toko pada umumnya.</p>

anak sudah melakukan pembelajaran secara langsung dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan.	
--	--

**Lampiran 4 Dokumentasi**



*Dokumentasi wawancara secara tatap muka*



*Dokumentasi wawancara via telepon*

## Lampiran 5 Surat Izin Penelitian

  
1 2 6 2 1 1 9 3 0 0 3 1 0 6

  
**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
**BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN**

Nomor : 18501/S.01/PTSP/2021  
Lampiran :  
Perihal : Izin Penelitian

KepadaYth,  
Ketua DPP Wahdah Islamiyah

di  
Tempat

Berdasarkan surat Dekan FISIP UNHAS Makassar Nomor : 4958/UN4.8.1/PT.01.04/2021 tanggal 07 Juli 2021 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : FADILLA MUTMAINA  
Nomor Pokok : E031171305  
Program Studi : Sosiologi  
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)  
Alamat : Jl. P. Kemerdekaan Km. 10, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul:

" FUNGSI LEMBAGA KEAGAMAAN DALAM KESEJAHTERAAN SOSIAL (STUDI KASUS WAHDH ISLAMIYAH) "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 27 Juli s/d 27 Agustus 2021

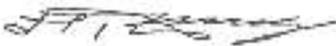
Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Dokumen ini ditandatangani secara elektronik dan Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan menggunakan barcode.

Demiikian surat izin penelitian ini dibenarkan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditandatangani di Makassar  
Pada tanggal : 27 Juli 2021

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN  
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU  
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN  
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu



Dr. JAYADI NAS, S.Sos., M.Si  
Pangkat : Pembina Tk.I  
Np : 19710501 198803 1 004

Tembusan Yth  
1. (Jarak FISIP UNHAS Makassar di Makassar)  
2. Pengantar

SMAIP PTSP 27-07-2021



Jl. Ronggowaluyo No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936  
Website : <http://siman.sulselprov.go.id> Email : [ptsp@sulselprov.go.id](mailto:ptsp@sulselprov.go.id)  
Makassar 90231



## Lampiran 6 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



### SURAT KETERANGAN Nomor. K.2130/IL/04/1442

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على رسول الله وعلى آله وصحبه ومن تبعهم بإحسان إلى يوم الدين. وبعد

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : H. Iskandar Kato, S.T.P., M.Si.  
Jabatan : Kepala PUSLITBANG dan PSDM DPP Wahdah Islamiyah

Menerangkan bahwa:

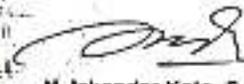
Nama : Fadlita Mutmaina  
NIM : E031171305  
Perguruan Tinggi : Universitas Hasanuddin  
Fakultas/ Program Studi : FISIP/ Sosiologi (S1)

Benar telah melaksanakan penelitian wawancara kepada Bapak Gishar Hamka, S.Pd.I. (Ketua DPD Wahdah Islamiyah Makassar), Ir. H. Muh. Muari Madung (Ketua Departemen Sosial DPP Wahdah Islamiyah/ Ketua Wahdah Peduli) dan Muhammad Rizal (Ketua Departemen Sosial DPP Wahdah Islamiyah Manggala) pada tanggal 21 Agustus – 29 Oktober 2021 untuk bahan penyusunan Skripsi yang berjudul "Fungsi Lembaga Keagamaan dalam Kesejahteraan Sosial".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih disertai doa *maaf mullaahu khairan* (semoga Allah memberikan balasan yang lebih baik), Amin.

Makassar, 11 Rabiul Akhir 1442 H  
18 November 2021 M

PUSLITBANG DAN PSDM  
DEWAN PIMPINAN PUSAT WAHDH ISLAMIYAH



H. Iskandar Kato, S.T.P., M.Si.  
Kepala

## **RIWAYAT HIDUP PENULIS**

Nama Lengkap : Fadilla Mutmaina  
Tempat & Tanggal Lahir : Bonebone, 23 Juli 1999  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : Perumahan Graha Kampus Tamalanrea, Blok B No.7

### Riwayat Pendidikan

- 1) SD Negeri 186 Lemahabang
- 2) SMP Negeri 1 Bonebone
- 3) SMA Negeri 1 Palopo
- 4) S1 Sosiologi Universitas Hasanuddin

### Riwayat Organisasi

1. Pengurus UKM LDM Ibnu Khaldun FISIP Unhas (Unit Kegiatan Mahasiswa Lembaga Dakwah Mahasiswa Ibnu Khaldun Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin), pada Departemen Kemuslimahan Periode 2018/2019, 2019/2020, dan 2020/2021.
2. Pengurus UKM LDK MPM Unhas (Unit Kegiatan Mahasiswa Lembaga Dakwah Kampus Mahasiswa Pecinta Mushalla Universitas Hasanuddin), pada Departemen Dakwah dan Sosial Hubungan Masyarakat Periode 2021.